

TINGKAT KEMANDIRIAN LANSIA DALAM MELAKUKAN AKTIVITAS SEHARI-HARI DI DESA TIBUBENENG KUTA UTARA KABUPATEN BADUNG

^{1*}I Gede Yudiana Putra, I G, Ni Made Sri Muryani, I Kadek Artawan

^{1,2,3}Stikes Kesdam IX/Udayana

*Korespondensi: yudianakesdam@gmail.com

ABSTRACT

Background: The influence of the aging process can cause various problems, both physically, biologically, mentally, and socioeconomically. This also results in disruptions in meeting their living needs, so that it can increase dependence that requires the help of others. Independence in the elderly is assessed by their ability to carry out daily activities (Activities of Daily Living) is one of the measuring tools to assess functional capacity to find out the elderly who need the help of others in carrying out daily life activities or can do it independently. **Purpose:** This research aims to determine the level of independence of elderly people in carrying out daily activities. **Method:** The research design used is a descriptive method. The location of the study was carried out in Tibubeneng Village, North Kuta, Badung, with a sample of 60 respondents selected by purposive sampling technique. The instrument of this research is the Barthel Index Questionnaire, Data processing is carried out using computerization. The data is presented in a textual/narrative manner and accompanied by tables. **Result:** The characteristics of respondents are many genders of women with 60%, the age group is mostly in the age range of 60-74 years old with a percentage of 56.7%, Diabetes Militus is the highest history of diseases experienced by the elderly as much as 33.4% and 100% of the elderly live together with their families. The level of independence of the elderly in carrying out daily activities shows that most of the elderly are independent in carrying out their activities as much as 60%. **Conclusion:** The results of the study show that most of the elderly with the female gender, the age range of the elderly is mostly with the age range of the elderly (60 – 74 years) as large, based on the history of the disease most of the elderly do not experience illness, the elderly all live with family. The results of the study show that the level of independence of the elderly in carrying out daily activities shows that most of the elderly are independent.

Keywords: Activities; Elderly; Level of Independence

ABSTRAK

Latar Belakang: Pengaruh proses menua dapat menimbulkan berbagai masalah, baik secara fisik biologis, mental, maupun sosial ekonomi. Hal ini mengakibatkan pula timbulnya gangguan dalam mencukupi kebutuhan hidupnya, sehingga dapat meningkatkan ketergantungan yang memerlukan bantuan orang lain. Kemandirian pada lansia dinilai dari kemampuannya untuk melakukan aktifitas sehari-hari

(*Activities of Daily Living*) adalah salah satu alat ukur untuk menilai kapasitas fungsional untuk mengetahui lanjut usia yang membutuhkan pertolongan orang lain dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari atau dapat melakukan secara mandiri. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. **Metode:** Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Tibubeneng Kuta Utara, Badung, dengan jumlah sampel 60 responden yang dipilih dengan teknik purposive Sampling. Instrumen Penelitian ini adalah Kuesiner Indeks Barthel, Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputerisasi. Data disajikan secara tekstual/narasi dan disertai dengan tabel. **Hasil:** Karakteristik responden banyak jenis kelamin perempuan dengan 60%, kelompok umur sebagian besar pada rentang usia Lanjut Usia 60- 74 tahun dengan presentase 56,7%, Diabetes Militus Menjadi riwayat penyakit tertinggi yang dialami oleh lansia sebanyak 33,4% dan 100% lansia tinggal bersama dengan keluarganya. Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktivitas Sehari-Hari menunjukkan sebagian besar Lansia Mandiri dalam melakukan aktifitasnya sebanyak 60%. **Simpulan:** Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar lansia dengan jenis kelamin perempuan, rentang usia lansia sebagian besar dengan rentang usia Lanjut Usia (60 – 74 tahun) sebesar, berdasarkan riwayat penyakit sebagian besar lansia tidak mengalami sakit, Lansia semuanya Tinggal dengan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktivitas Sehari-Hari menunjukkan sebagian besar Lansia Mandiri.

Kata kunci: Aktivitas; Lansia; Tingkat Kemandirian

PENDAHULUAN

Pada masa lansia akan mengalami kemunduran baik secara fisik maupun psikologis. Hal tersebut disebabkan karena sering meningkatnya usia sehingga terjadi perubahan dalam struktur dan fungsi pada sel, jaringan serta sistem organ. Perubahan tersebut mempengaruhi kemunduran kesehatan fisik yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kerentanan terhadap penyakit. (Nasrullah, 2016).

Berdasarkan data Perserikaan Bangsa-bangsa (PBB) tentang *World Population Ageing*, diperkirakan pada tahun 2015 terdapat 901 juta jiwa penduduk lanjut usia di dunia. Indonesia juga mengalami penuaan penduduk tahun 2019, jumlah lansia Indonesia diproyeksikan akan meningkat menjadi 27,5 juta atau 10,3%, dan 57,0 juta jiwa atau 17,9% pada tahun 2045 (Heri, Lilis 2019). Berdasarkan data Survey Penduduk antar Sensus (Supas) 2015, Jumlah lanjut usia Indonesia sebanyak 21,7 juta atau 8,5%. Dari jumlah tersebut, terdiri dari lansia perempuan 11,6 juta (52,8%) dan 10,2 juta (47,2%) lanjut usia laki-laki (BPS, 2016 *cit Heri, Lilis 2019*). Provinsi Bali termasuk 4 besar dengan jumlah persentase penduduk lanjut usia tertinggi yaitu sebesar 10,4% (BPS, 2016 *cit Heri, Lilis 2019*).

Meningkatnya jumlah penduduk lansia berdampak terhadap meningkatnya permasalahan khususnya yang terjadi pada lansia, salah satunya adalah masalah fisik yaitu keterbatasan lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Secara individu, pengaruh proses menua dapat menimbulkan berbagai masalah, baik secara fisik biologis, mental, maupun sosial ekonomi. Semakin lanjut usia seseorang, maka kemampuan sikapnya akan semakin menurun, sehingga dapat mengakibatkan kemunduran pada peran-peran sosialnya. Kemunduran fisik dan menurunnya fungsi organ dapat menyebabkan lansia menjadi tergantung kepada orang lain (Nugroho, 2008).

Hal ini mengakibatkan pula timbulnya gangguan dalam mencukupi kebutuhan hidupnya, sehingga dapat meningkatkan ketergantungan yang memerlukan bantuan orang lain (Nugroho, 2008). Kemandirian pada lansia dinilai dari kemampuannya untuk melakukan aktifitas sehari-hari (*Activities of Daily Living / ADL*). *Activity of Daily Living* adalah suatu bentuk pengukuran kemampuan seseorang untuk melakukan *Activity of Daily Living* secara mandiri, sehingga dapat meminimalkan morbiditas lansia (Maryam, 2008).

ADL (Activity of Daily Living) merupakan salah satu alat ukur untuk menilai kapasitas fungsional seseorang dengan menanyakan aktivitas kehidupan sehari-hari, untuk mengetahui lanjut usia yang membutuhkan pertolongan orang lain dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari atau dapat melakukan secara mandiri. Salah satu bentuk untuk mengukur kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan sehari-hari adalah mengkaji *Activity of Daily Living (ADL)* lansia. *ADL* meliputi antara lain : ke toilet, makan, berpakaian (berdandan), mandi, dan berpindah tempat. Pengkajian *ADL* penting untuk mengetahui tingkat ketergantungan sehingga Menghasilkan informasi yang berguna untuk mengetahui adanya kerapuhan pada lanjut usia yang membutuhkan perawatan. Penentuan kemandirian fungsional dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan dan keterbatasan lansia, serta menciptakan pemilihan intervensi yang tepat. Dampak penurunan kemandirian dapat menjadikan kerentanan terhadap penyakit di masa tua. (Hardywinanto, 2007).

Tujuan Penelitian ini adalah Mengetahui Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktivitas Sehari-Hari Di Desa Tibubeneng Kuta Utara Kabupaten Badung

dan Mengetahui Karakteristik Lansia meliputi : Umur; Jenis Kelamin; Usia; Riwayat Penyakit; Tinggal bersama Keluarga.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan Di Desa Tibubeneng Kuta Utara Kabupaten Badung. Populasi Penelitian adalah lansia Di Desa Tibubeneng Kuta Utara Kabupaten Badung sebanyak 107 Jiwa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Purposive Sampling, dimana sampel diambil sesuai dengan kriteria peneliti. Kriteria Inklusi: lansia yang berumur 60 tahun keatas ; Lansia yang bersedia mengisi kuesioner. Kreteria Ekslusi: Lansia yang mengalami gangguan kejiwaan; Lansia yang dalam kondisi sakit dan membutuhkan perawatan khusus. Total sampel yang didapat setelah peneliti melakukan kreteria pada total populasi adalah 60 responden, beberapa responden dieliminasi karena tidak memenuhi kreteria inklusi.

Instrumen Penelitian ini adalah Kuesiner Indeks Barthel, yang merupakan instrument pengkajian yang berfungsi mengukur kemandirian fungsional dalam hal perawatan diri dan mobilitas serta dapat juga digunakan sebagai kriteria dalam menilai kemampuan fungsional lansia yang mengalami gangguan keseimbangan menggunakan 10 indikator. Kuesioner ini sudah divalidasi dan terdiri dari 10 item pernyataan, dimana setiap item pernyataan terdiri dari beberapa pilihan dengan skoring permasing- masing pernyataan 0-3. Setelah semua item pernyataan di isi skor total akan dikelompokan kembali untuk mengetahui tingkat kemandiriannya dengan klasifikasi Mandiri = 20; Ketergantungan Ringan = 12-19; Ketergantungan Sedang = 9-11; Ketergantungan Berat = 5-8; Ketergantungan Total = 0-4.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputerisasi. Data disajikan secara tekstular dan disertai dengan tabel. Penelitian ini sudah mendapat surat layak etik dari Unit Komisi Etik Penelitian Universitas Udayana dengan No. Keterangan Kelaikan Etik (Ethical Clearand) No:23984JN 14.2.2.VII.14ILT 12021 pada tanggal 30 September 2021.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan Umur; Jenis Kelamin; Usia; Riwayat Penyakit; Tinggal bersama Keluarga

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki - laki	24	40
Perempuan	36	60
Kelompok Umur (Tahun)		
Usia Pertengahan (45 – 59)	16	26,7
Lanjut Usia (60 – 74)	34	56,7
Lanjut Usia Tua (75 – 90)	8	13,3
Usia Sangat Tua (>90)	2	3,3
Riwayat Penyakit		
Tidak Sakit	17	28,4
Diabetes Militus	15	25
Hipertensi	10	16,7
Osteoarthritis	8	13,3
Stroke	8	13,3
Jantung	2	3,3
Tinggal Bersama Keluarga		
Ya	60	100
Total	60	100

Sumber: Data Primer

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak jenis kelamin perempuan dengan 60%, kelompok umur sebagian besar pada rentang usia Lanjut Usia 60- 74 tahun dengan presentase 56,7%, Diabetes Militus Menjadi riwayat penyakit tertinggi yang dialami oleh lansia sebanyak 33,4% dan 100% lansia tinggal bersama dengan keluarganya.

Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktivitas Sehari-Hari

Data Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktivitas Sehari-Hari disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5.2 Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktivitas Sehari-Hari

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Mandiri	36	60
Ketergantungan Ringan	15	25
Ketergantungan Sedang	7	11,6
Ketergantungan Berat	1	1,7
Ketergantungan Total	1	1,7
Total	60	100

Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktivitas Sehari-Hari menunjukkan sebagian besar Lansia Mandiri dalam melakukan aktifitasnya sebanyak 60%, Lansia lainnya menunjukkan ketergantungan ringan 25%, ketergantungan sedang 11,6% dan ketergantungan berat, ketergantungan total masing – masing 1,7%.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar lansia dengan jenis kelamin perempuan sebesar 60%. Hasil penelitian lain menunjukkan hal yang sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Slamet R dengan topik Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Activities Daily Living Di Panti Sosial Tresna Werdha Senja Rawi dimana responden perempuan lebih banyak dari pada responden laki-laki sebanyak 71,5%. Hasil penelitian ini juga sebanding dengan hasil susenas tahun 2009, jumlah lansia perempuan 10,44 juta orang atau 8,96 % lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki yang hanya 8,88 atau 7,76%, hal ini disebabkan karena usia harapan hidup lansia perempuan lebih tinggi dibandingkan lansia laki-laki.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar lansia dengan rentang usia Lanjut Usia (60 – 74 tahun) sebesar 56,7%. Hal ini didukung juga oleh peneliti sebelumnya Ratna W tahun 2014 dimana rentang usia 60 – 74 tahun menjadi umur paling banyak diantara rentang umur lain dengan presentase 56,5%. Kelompok yang dikatakan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut *Aging Proses* atau proses penuaan (Nugroho, 2008). Menurut peneliti Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi umur seseorang akan lebih rentan atau beresiko terhadap masalah kesehatan baik masalah fisik, psikososial, kognitif, mental maupun spirituanya, karena memasuki lanjut usia akan mengalami proses perubahan seiring dengan menua serta bertambahnya umur.

Dari hasil penelitian berdasarkan riwayat penyakit sebagian besar lansia tidak mengalami sakit 28,4%, lansia dengan diabetes militus 25%, lansia dengan hipertensi dengan 16,7% dan lansia dengan osteoarthritis dan stroke masing – masing 13,3 %. Hal ini sesuai dengan Tamher dan Noorkasiani (2009) bahwa kemandirian bagi orang lanjut usia dapat dilihat dari kualitas kesehatannya sehingga dapat melakukan ADL (*Activity Daily Living*). Semakin banyak riwayat yang diderita oleh lansia maka akan memengaruhi tingkat kemandirian lansia. Semakin meningkat usia maka lebih beresiko terhadap peningkatan tekanan darah terutama tekanan darah systole sedangkan diastole meningkat hanya sampai usia 55 tahun. Menurut peneliti Lansia yang sehat adalah lansia cenderung yang memiliki tingkat kemandirian mandiri dimana lansia dapat melakukan aktifitas sehari-harinya tanpa dibantu oleh alat maupun orang

lain. Dengan tubuh yang sehat maka akan berpengaruh juga terhadap kondisi psikologis yang sehat juga sehingga berpengaruh terhadap lansia dalam menikmati hidupnya dengan prima dan terhindar dari stress.

Dari hasil penelitian berdasarkan Tinggal dengan keluarga menunjukkan 100% lansia tinggal bersama keluarganya. Status tinggal bersama lansia di Indonesia, hasil Survei Ekonomi Nasional (Susenas) 2017, masih didominasi oleh para lansia yang tinggal dalam bentuk keluarga besar maupun tiga generasi yang persentasenya mencapai 62,64 persen. Tiga generasi yang dimaksud yakni lansia yang tinggal bersama anak/menantu dan cucunya, atau bersama anak/menantu dan orangtua/mertuanya dalam satu rumah tangga. Menurut peneliti Lansia yang tinggal dengan keluarganya cenderung memiliki dukungan yang baik dari keluarganya sehingga lansia merasa aman dan nyaman dalam menikmati hidupnya.

Gambaran Tingkat Kemandirian lansia

Hasil penelitian menunjukkan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktivitas Sehari-Hari menunjukkan sebagian besar Lansia Mandiri dalam melakukan aktifitasnya sebanyak 60%, Lansia lainnya menunjukkan ketergantungan ringan 25%, ketergantungan sedang 11,6% dan ketergantungan berat, ketergantungan total masing – masing 1,7%. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Vini Nurul Tahun 2017 dimana didapatkan hasil distribusi tingkat kemandirian lansia dengan jumlah 152 responden diseluruh Posbindu Desa Sindangjawa, Kabupaten Cirebon dengan kategori mandiri dan tergantung yaitu bagi lanjut usia yang dikategorikan mandiri responden berjumlah 85 lansia (55,9%). Penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah tahun 2018 menunjukkan bahwa lansia di lingkungan 6 Tegal Sari III Medan Area Medan sebagian besar tergolong mandiri yaitu berjumlah 20 orang (60,6%).

Peningkatan jumlah penduduk lansia akan membawa berbagai dampak, terutama pada peningkatan angka ketergantungan. Ketergantungan lanjut usia disebabkan kondisi orang lansia banyak mengalami kemunduran fisik maupun psikis. Kurang mimobilitas fisik merupakan masalah yang sering dijumpai pada pasien lanjut usia akibat berbagai masalah fisik, psikologis, dan lingkungan yang dialami oleh lansia hal ini dikarenakan lanjut usia akan mengalami kemundururan sehingga terjadinya perubahan pada kesehatan fisik dan psikis yang akhirnya akan berpengaruh pada penurunan aktivitas kehidupan sehari-hari (Malida,2011).

Lansia adalah proses alami yang tidak dapat dihindari. Semakin bertambahnya usia, fungsi tubuhpun mengalami kemunduran sehingga lansia lebih mudah terganggu kesehatannya, baik keadaan fisik maupun kesehatan jiwa (Maryam dkk,2008). Karena keadaan fisik yang banyak mengalami kemunduran sehingga membuat lansia memiliki kecenderungan untuk membutuhkan bantuan dalam hal memenuhi kebutuhan sehari – harinya. Tingkat kemandirian lansia dapat menjadi dasar bagi peran perawat dalam menentukan perawatan atau intervensi yang akan dilakukan terhadap lansia. Peran perawat pada lansia yang mandiri dapat memberikan dukungan kepada lansia agar lansia dapat terus mempertahankan kegiatan dalam memenuhi kebutuhannya sehari – hari secara mandiri. Pada lansia dengan ketergantungan sebagian peran perawat dapat membantu memenuhi kebutuhan harian lansia namun hanya pada kegiatan yang membutuhkan bantuan dan pada kegiatan yang masih dapat dilaksanakan secara mandiri oleh lansia, peran perawat dapat memberikan dukungan untuk lansia mempertahankan kemandiriannya. Dan pada lansia dengan ketergantungan total peran perawat dapat membantu lansia untuk memenuhi seluruh kebutuhan hariannya sesuai dengan kriteria yang terdapat dalam *barthel index* (Slamet, R, 2016).

Lanjut usia sebagai individu yang diperoleh secara kumulatif dalam perkembangan dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi dilingkungan, sehingga individu mampu berfikir dan bertindak sendiri. Kemandirian seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk berkembang ke yang lebih mantap serta menikmati hidupnya dengan prima dan terhindar dari stress.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar lansia dengan jenis kelamin perempuan, rentang usia lansia sebagian besar dengan rentang usia Lanjut Usia (60 – 74 tahun) sebesar, berdasarkan riwayat penyakit sebagian besar lansia tidak mengalami sakit, Lansia semuanya Tinggal dengan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktivitas Sehari-Hari

menunjukkan sebagian besar Lansia Mandiri. Diharapkan lansia dapat mempertahankan kesehatannya dengan tetap melakukan aktivitas.

Diharapkan Peran desa dan petugas kesehatan agar selalu memperhatikan keadaan kesehatan para lansia. Diharapkan adanya pemantauan/pengukuran tingkat kemandirian secara berkelanjutan saat kegiatan posyandu lansia atau kegiatan lain agar bisa menscrening lebih dini terkait tingkat ketergantungan lansia. Bagi Institusi Pendidikan melalui Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi ilmiah yang bermanfaat bagi mahasiswa dan dosen.

UCAPAN TERIMAKASIH

Laporan ini dapat tersusun atas dukungan, saran serta bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua Stikes KESDAM IX/Udayana beserta rekan-rekan atas segenap bantuan dan dukungannya.
2. Kepala Desa dan Staff Desa Tibubeneng Kuta Utara Kabupaten Badung atas ijin dan bantuan yang diberikan untuk bisa melakukan penelitian ini.
3. Semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu yang telah membantu kami guna kelancaran dari pelaksanaan kuliah lapangan dan penulisan laporan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2009). *Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Tahun 2009*. BPS. Jakarta.

Hardywinoto, Setiabudhi. 2007. *Panduan Gerontologi*. Jakarta: Pustaka Utama.

Heri, Lilis. 2019. *Info Demografi Vol.1 Tahun2019*. Jakarta: BKKBN

Malida, Dyan. 2011. *Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktifitas Kehidupan Sehari – hari Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Kota Jambi*. Diunduh dari: <http://dyanmalida.blogspot.co.id/2011/05/faktor-yang-mempengaruhi-tingkat.html>.

Maryam, R. Siti, dkk. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta : Salemba Medika, 2008

Nasrullah, Dede. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Jilid I Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan NANDA, NIC-NOC*. Jakarta Timur : TIM.

Nugroho, W. 2008. *Keperawatan Gerontik & Geriatrik*. Jakarta: EGC.

Padila. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika

Ratna Wulandari. 2014. *Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan ADL (Activity Daily Living)*. Jurnal Ners dan Kebidanan, Vol 1 Nomor 2 Juli 2014 halaman 144-148. DOI 10.26699

Sari, A. A. P. (2013) *Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Di Dusun Blimbing Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Ponorogo. <http://digilib.umpo.ac.id/files/disk1/9/jkptumpo-gdl-andicaatut-426-1-abstrak,-a.pdf>, diakses tanggal 28 Juni 2021.

Slamet Rohaedi, dkk. *Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Activities Daily Living Di Panti Sosial Tresna Werdha Senja Rawi*. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia. Volume 2, Nomor 1 Juli 2016. e-ISSN [2477-3743](#) p-ISSN [2541-0024](#)

Vini Nurul.2017. *Gambaran Tentang Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Di Posbindu Desa Sindangjawa Kabupaten Cirebon*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi, diakses tanggal 28 Juni 2021